

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

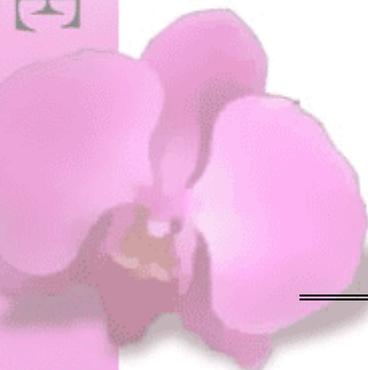
3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, memperoleh bukti empiris, mengkaji, dan menguji data persepsi penggelapan pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Menurut Ali Idris (2015), data kuantitatif ialah data yang dinyatakan dalam ukuran angka untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sudah rinci ke dalam variabel secara kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti. Menurut Rosqoe dalam Sugiyono (2017: 90) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 orang. Karena beberapa keterbatasan peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Alasan peneliti menjadikan dosen sebagai responden karena dosen merupakan wajib pajak, tentunya mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang perpajakan, dan memahami pelayanan yang dilakukan oleh pihak fiskus. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2017: 85).



3.3 Variabel dan Pengukuran

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah variabel persepsi penggelapan pajak (Y). Persepsi mengenai penggelapan pajak adalah bagaimana seseorang atau individu melihat atau menginterpretasikan suatu peristiwa atau tindakan mengenai penggelapan pajak dimana persepsi tersebut dipengaruhi oleh rangsangan fisik dan kecenderungan individu. Menurut Mardiasmo (2011), penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak secara ilegal atau melanggar Undang-Undang perpajakan.

Pengukuran: penanganan penggelapan pajak, aparatur perpajakan, sanksi perpajakan.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel sistem perpajakan, keadilan pajak dan diskriminasi.

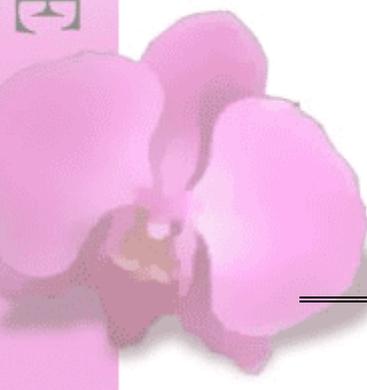
- a. Sistem perpajakan (X1)

Sistem pemungutan pajak, merupakan cara pemerintah dalam menarik atau memungut pajak dalam rangka untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Menurut, Nickerson dalam Rahman (2013) sistem pajak mencakup tinggi rendahnya tarif pajak dan alokasi iuran pajak yang terkumpul, iuran pajak tersebut apakah benar-benar digunakan untuk pengeluaran umum atau disalahgunakan oleh pemerintah maupun oleh para petugas pajak.

Pengukuran: sistem perpajakan yang bersifat tidak adil, penerapan undang-undang perpajakan, pengawasan, dan tinggi rendahnya tarif pajak.

- b. Keadilan pajak (X2)

Adam Smith (Waluyo 2013: 13-14) telah mengemukakan dalam buku *An Inquiri Into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* bahwa pemungutan pajak hendaknya didasarkan pada



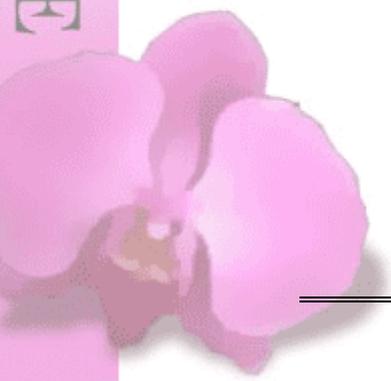
beberapa asas, salah satunya adalah asas *equality*. *Equality* artinya, pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak (*ability to pay*) dan sesuai dengan manfaat yang diterima.

Pengukuran: dana pajak digunakan untuk membangun fasilitas umum, kemampuan Wajib Pajak dalam membayar, dan banyaknya korupsi.

c. Diskriminasi (X3)

Diskriminasi, menurut Danandjaja dalam Devi *et. al.*, (2016) adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok yang bersifat kategorikal atau atribut-atribut khas, seperti ras, suku bangsa, agama, atau keanggotaan sosial. Perbedaan perlakuan ini bisa terjadi pada Wajib Pajak yang memiliki keberatan dan yang tidak memiliki keberatan pada pihak fiskus atau adanya kerjasama yang dilakukan antara pihak fiskus dengan Wajib Pajak yang berusaha untuk meminimalisasikan jumlah pajak terutang secara ilegal (penggelapan pajak).

Pengukuran: diskriminasi berdasarkan ras, agama, kebudayaan, memiliki hubungan istimewa, dan keringanan kepada fiskus dalam membayar pajak.



Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	Sistem perpajakan	Sistem perpajakan adalah sistem yang mendukung dalam pemungutan pajak.	Penerapan sistem perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memihak dan tidak adil. 2. Tidak sesuai dengan perundang-undangan. 3. Tarif pajak terlalu tinggi 4. Pengawasan
2	Keadilan Pajak	Pemungutan pajak harus bersifat adil dan merata, yaitu pajak dikenakan kepada orang pribadi yang harus sebanding dengan kemampuan membayar pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan dana pajak. 2. Kemampuan Wajib Pajak. 3. Korupsi 4. Tarif Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan fasilitas penting. 2. Tidak mampu membayar pajak 3. Banyaknya kasus korupsi 4. Tarif pajak yang ditetapkan tidak adil.
3	Diskriminasi	Diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung atau tak langsung berdasarkan pada perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnis, kelompok, dan sebagainya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskriminasi kepada Wajib Pajak 2. Zakat 3. Kecurangan yang dilakukan Fiskus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ras, agama, kebudayaan dan 2. Zakat diperbolehkan sebagai pengurang pajak. 3. Memperoleh keringanan membayar pajak.
4	Persepsi penggelapan pajak	Persepsi penggelapan pajak adalah persepsi atau pandangan terhadap perilaku yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meringankan beban pajak secara ilegal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanggulan terhadap penggelapan pajak. 2. Kinerja aparat perpajakan. 3. Sanksi perpajakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus penggelapan pajak tidak harus diatasi sedini mungkin. 2. Aparatur pajak baik, buruk, komunikatif, dan tidak inspiratif. 3. Sanksi perpajakan tidak direalisasikan secara jelas.

Sumber: Olahan Data Primer

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur persepsi penggelapan pajak. Kuesioner disebarakan secara online dan offline kepada responden khususnya masyarakat akademis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran skala Likert. Menurut Ali Idris (2015: 115) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert mempunyai skala dari 1 sampai dengan 5. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya dari gradasi sangat negatif sampai sangat positif. Dengan demikian skala Likert mempunyai skala Ordinal. Berikut gradasi instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert:

Sangat tidak setuju	= 5
Tidak Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Setuju	= 2
Sangat Setuju	= 1

2. Studi Kepustakaan dan Penjelajahan Internet

Studi kepustakaan ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan data-data dari internet yang bertujuan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kepada keputusan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Indikator dari uji validitas adalah pearson korelasi. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument dengan uji pearson korelasi dengan skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Selain itu juga dapat dikatakan valid jika p -value atau nilai signifikan $<$ α .

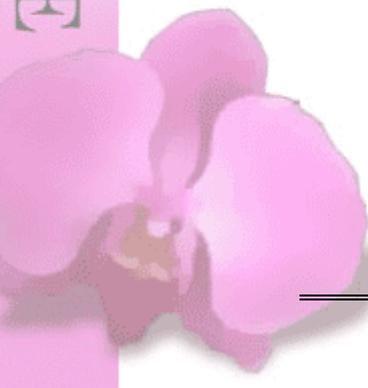
3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *Crobanch Alpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrument penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,70 (Ghozali, 2011: 48).

3.5.2 Analisis Data

3.5.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147).



3.5.2.2 Regresi Berganda

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, menguji pengaruh sistem perpajakan, keadilan pajak, dan diskriminasi terhadap persepsi penggelapan pajak. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX$$

Keterangan:

Y = Persepsi penggelapan pajak

X₁ = Sistem perpajakan

X₂ = Keadilan pajak

X₃ = Diskriminasi

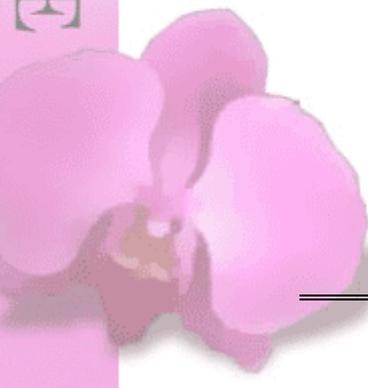
e = Error

3.5.2.3 Uji Asumsi Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan parameter model pendugaan yang valid bila terpenuhinya asumsi regresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu, meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengkaji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas penelitian yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan kriteria jika signifikan Kolmogorov Smirnov <5% maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan Kolmogorov Smirnov >5% maka data normal.



2. Uji Multikolineartitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari koefisien antara vareibel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas bila korelasi antar variabel independen lemah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasititas atau yang tidak heteroskedasitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel deponden. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu-per satu pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan t tabel dengan t hitung. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel jika F hitung > dari F tabel. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha

